

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PERCAKAPAN NONFORMAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PALU

Siti Mardiah

simardiah98@gmail.com

Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, jurusan pendidikan bahasa dan seni, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Tadulako

ABSTRAK - Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah "bagaimanakah bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu?". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. Data dalam penelitian ini berupa data lisan yang akan dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan siswa yang berada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu yang termaksud dalam tindak tutur ekspresif. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis data yaitu, mereduksi data, menyajikan data hingga menyimpulkan data. Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan hasil penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu yang melibatkan atas enam pembagian yaitu berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji dan berbelasungkawa.

Kata kunci : tindak tutur, tindak tutur ekspresif, bentuk, fungsi

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Peneliti beranggapan bahwa bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi saja, tetapi bahasa juga dapat mempersatukan setiap individu menjadi makhluk sosial. Saat berinteraksi bahasa mempunyai peran yang penting. Saat berkomunikasi, maksud dari penutur dapat diterima oleh mitra tutur jika ada konteks yang melatarbelakanginya. Ilmu yang mengkaji makna bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna bahasa berdasarkan konteks. Tindak tutur terdapat dalam kajian pragmatik. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa

tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur (Putrayasa, 2014:85). Peristiwa tutur terjadi karena adanya penutur, mitra tutur, tuturan dan situasi tutur. Pragmatik mengkaji tentang tindak tutur agar unsur-unsur yang terdapat dalam tindak tutur dapat memahami makna tuturan yang dihasilkan melalui bahasa dalam kehidupan. Tuturan bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menyampaikan maksud dari penutur terhadap mitra tutur. Dalam tindak tutur terdapat pembagian sebagai berikut 1) lokusi 2) ilokusi 3) perlokusi, semua pembagian ini akan dikaji dalam tindak tutur. Tindak tutur terdapat dalam kajian pragmatik.

Tindak tutur lokusi adalah sebuah tuturan yang berupa informasi yang bisa diterima atau pun tidak oleh mitra tutur. Ilokusi adalah sebuah tuturan yang di dalamnya dapat menyampaikan maksud atau pesan, ilokusi merupakan hal sentral dari ketiga jenis tindak tutur. Sedangkan perlokusi adalah tuturan yang memberikan efek dari tuturan yang disampaikan baik berupa ekspresi maupun tindakan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang sentral. Dikatakan sentral karena harus mempertimbangkan siapa penutur, mitra tutur, dan situasi tindak tuturnya sehingga harus memahami tindak tutur ilokusi dengan baik. Tindak tutur ekspresif terdapat dalam pembagian tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak ujar dengan pembicaraan/penyapa menyatakan perasaan dan sikap terhadap sesuatu seperti permintaan maaf, keluhan, berterima kasih, menyatakan selamat kepada seseorang (Djajasudarma, 2012:74). Dengan demikian, tindak tutur ekspresif bisa dikatakan sebagai sarana untuk menyampaikan tuturan yang berkaitan dengan perasaan, entah itu perasaan marah atau pun senang sang penutur.

Misalnya tindak tutur ekspresif yang terdapat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu yang dituturkan siswa yang satu kepada siswa yang lainnya contohnya "*maaf, te begitu lagi saya le.*" tuturan tersebut mengandung tindakan siswa yang meminta maaf kepada temannya, yang termaksud dalam bentuk tindak tutur ekspresif. Tuturan tersebut diutarakan setelah siswa menendang sepatu temannya yang berada di halaman sekolah.

Sekolah atau madrasah adalah tempat menuntut ilmu yang formal, bukan hanya sebatas untuk menuntut ilmu saja. Tetapi, sekolah atau madrasah adalah tempat berinteraksi yang baik dalam kehidupan, interaksi dapat terjadi karena penggunaan bahasa yang baik. Kajian pragmatik mempunyai hubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu tepatnya berada dalam kelas. hubungannya yaitu ketika siswa

melakukan praktek pembelajaran misalnya berpidato, membawakan berita, menulis cerita narasi, deskriptif dan lainnya tentu saja ada kajian pragmatik dituangkan dalamnya. Biasanya siswa tidak menyadari hal itu karena belum paham terhadap kajian pragmatik, sebagaimana kajian pragmatik belum didapatkan di bangku sekolah tetapi didapatkan di bangku perkuliahan.

Tempat penelitian yang dipilih adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. Madrasah ini adalah madrasah swasta yang tempatnya tidak jauh dari perumahan warga. Penulis memilih madrasah ini karena merasa tertarik untuk menemukan tindak tutur ekspresif pada siswa yang memiliki lingkungan madrasah yang menarik dan peneliti merasa nyaman pada lingkungan madrasah tersebut.

Kemudian setelah dilakukan survei, ternyata banyak orang yang belum mengetahui keberadaan madrasah tersebut, sehingga kurangnya dilakukan penelitian di madrasah tersebut. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindak tutur ekspresif di madrasah tersebut dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Percakapan nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu"

II. KAJIAN PUSTAKA

Pragmatik

Menurut Nadar (2009:6) konteks sangat penting dalam kajian pragmatik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Levinson (Nadar 2009:4) menyatakan bahwa pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa.

Tindak Tutur

Menurut Nadar (2009:11) menyatakan bahwa teori tindak tutur '*speech act*' berawal dari ceramah yang disampaikan oleh filsuf kebangsaan Inggris, John L. Austin, pada tahun 1955 di Universitas Harvard, yang kemudian diterbitkan pada tahun 1962 dengan judul "*How to do things with words*". sejalan

dengan itu Austin (Nadar 2009:11) menyebutkan bahwa pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Kemudian Menurut Putrayasa (2014:85) tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Dalam tindak tutur terdapat situasi dan peristiwa tutur, hal itu terjadi karena adanya penutur dan mitra tutur.

Jenis Tindak Tutur

Searle (Nadar 2009:14) menyatakan bahwa membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda yaitu lokusi '*locutionary act*' tindak tutur ilokusi '*illocutionary act*' dan tindak perlokusi '*perlocutionary act*' Penjabarannya sebagai berikut :

1. Tindak lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu, biasanya dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur (Putrayasa 2014:87).
2. Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta dan lain sebagainya (Putrayasa 2014:87). Tindak tutur ilokusi dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur (Nadar 2009:14).
3. Tindak tutur perlokusi adalah tindakan melakukan tuturan dari penutur kepada mitra tuturnya yang saat melakukan tuturan dapat memberikan reaksi kepada mitra tuturnya baik berupa ekspresi atau pun tindakan. Tindakannya seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk dan lain-lain.

Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Searle (Rahardi 2009:17) menggolongkan tindak tutur ilokusi dalam aktivitas bertutur ke dalam lima macam bentuk tuturan, yakni (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklarasi.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Searle (Rahardi, 2009:18) tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan tertentu seperti yang disebutkan berikut ini: (a) berterima kasih (*thanking*), (b) memberi selamat (*congratulating*), (c) meminta maaf (*pardoning*), (d) menyalahkan (*blaming*), (e) memuji (*praising*), dan (f) berbela sungkawa (*condoling*). Kemudian Yule (2009:93) mengemukakan bahwa ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Wijana (2015:96) dalam bukunya mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang berhubungan dengan hal yang telah dilakukan oleh penuturnya. Sependapat dengan para ahli di atas, Djajasudarma (2012:74) menyatakan bahwa ekspresif merupakan tindak ujar dengan pembicara atau penyapa menyatakan perasaan dengan sikap terhadap sesuatu seperti permintaan maaf, keluhan, berterima kasih, menyatakan selamat kepada seseorang.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur untuk menyampaikan perasaan sang penutur. Fungsi tindak tutur ekspresif secara umum menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif mencerminkan pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kesukaan, kesenangan, ketidaksukaan, ucapan terima kasih, permohonan maaf, ejekan dan sebagainya. Dalam suatu percakapan, tiap fungsi tuturan senantiasa disampaikan dengan bentuk atau tuturan dengan modus tertentu dan menggambarkan strategi penyampaian tertentu. Sejalan dengan itu, Suyono (1990:6) meyakini bahwa tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan dan

mengungkapkan sikap psikologis pembicara terhadap lawan bicara.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Ibrahim (2015:52) menyatakan bahwa kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi kualitas dari hasil suatu penelitian, artinya suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari penghimpun data sehingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data lisan yang akan dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari tuturan siswa yang berada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu yang termaksud dalam tindak tutur ekspresif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi kemudian dilanjutkan dengan teknik rekam dan catat.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:91) yaitu mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Teknik analisis data ini dilakukan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Langkah awal yang dilakukan adalah Pengumpulan data. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, rekam dan catat.

2. Reduksi data

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah proses reduksi data. Mereduksi data dilakukan dengan cara membaca data yang terkumpul dari perekaman, catatan lapangan dan hasil penyimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009:92). Data yang telah dipilah-pilah akan menggambarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

3. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan mengenai jenis tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal siswa di MA Muhammadiyah Palu. Penyajian datanya dalam bentuk tulisan yang didapatkan melalui tuturan. Penyajian data dilakukan dengan menjabarkan dan mengklasifikasikan tuturan yang termaksud dalam bentuk tindak tutur ekspresif secara rapi dari hasil reduksi.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan mengenai tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu dilakukan setelah kegiatan mereduksi data dan penyajian data. Kesimpulan tersebut merupakan hasil dari kegiatan mengaitkan rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimanakah bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. Sehingga akan didapatkan hasil dalam penelitian ini.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah menemukan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal siswa di madrasah aliyah Muhammadiyah Palu. Berikut hasil penelitian yang didapatkan:

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih adalah bentuk tindak tutur sifatnya perkataan syukur atau rasa syukur yang dituturkan oleh seseorang.

Adapun tindak tutur ekspresif berterima kasih yang terdapat dalam percakapan nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu sebagai berikut.

1. Siswa 1 : Sof, ini pulpenmu? (a)
Siswa 2 : Oh iyo, lalu kau pinjam dant. (b)
Siswa 1 : Ini e, *makasih* eh. (c)
Siswa 2 : Iyo, sama-sama. (d)

Tuturan pada data (1) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (c) "ini e, *makasih* eh."

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Tindak tutur ekspresif ucapan selamat adalah tuturan yang mengandung ucapan doa, mengandung harapan agar sejahtera atau pemberian selamat atas suatu pencapaian. Tuturan tersebut termaksud dalam keadaan yang membahagiakan. Adapun bentuk tindak tutur ekspresi ucapan selamat dalam percakapan nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu sebagai berikut.

12. Siswa 1 : *Selamat* yah Alfian, dapat juara dua. (a)
Siswa 2 : Hahaha, cuman juara dua je. (b)
Siswa 1 : Yang penting juara dari pada te dapat kayak saya? (c)
Siswa 2 : Hahaha, kasian yah padahal masih muda. (d)

Tuturan pada data (12) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (a) "*selamat* yah Alfian, dapat juara dua."

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan tuturan yang dilakukan mengungkapkan permintaan ampun atau penyesalan terhadap sebuah kesalahan. Adapun tuturan ekspresif meminta maaf yang terdapat dalam percakapan

nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu sebagai berikut.

16. Siswa 1 : Ini anak disuru ba isi biodata, hanya ba buka fb se! (a)
Siswa 2 : Hahaha, iya *maaf*. Bemana cara ba isinya? (b)
Siswa 1 : Isi isi saja ranga. (c)

Tuturan pada data (16) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (b) "hahaha, iya *maaf*. Bemana cara ba isinya?"

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif meyalahkan adalah bentuk tindak tutur menyatakan, melemparkan dan menganggap salah suatu hal. Adapun bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam percakapan nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu sebagai berikut.

24. Siswa 1 : Aih kenapa kau tumpahkan? (a)
Siswa 2 : Te sengaja. (b)
Siswa 1 : Uh, kotor *gara-gara* kau sudah. (c)

Tuturan pada data (24) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (c) "uh, kotor *gara-gara* kau sudah."

Bentuk Tindak Tutur Pujian

Tindak tutur ekspresi pujian adalah bentuk bentuk tindak tutur yang menyatakan penghargaan atau kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu yang dianggap baik, indah, gagah berani dan sebagainya. Adapaun bentuk tindak tutur ekspresif pujian dalam percakapan nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu adalah sebagai berikut.

26. Siswa 1 : Ria di depan sini kau eh, *orang cantik* di depan. (a)
Siswa 2 : Uhh iyomo. (b)

Tuturan pada data (26) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif pujian. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (a) "Ria di depan sini kau eh, *orang cantik* di depan."

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih adalah untuk mengucapkan syukur, melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan atau sebagainya. Tuturan yang disampaikan oleh siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu berfungsi menyatakan terima kasih atas perbuatan baik yang telah dilakukan. Adapun fungsi tersebut dapat dilihat pada data berikut:

2. Siswa 1 : Ambil ini Sundari, mamahku kasih tadi malam. (a)
Siswa 2 : Uh, *makasih*. Bilang dengan mamahmu eh, pe enak jo apelnya. (b)

Pada data (2) dapat berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif berterima kasih yang diujarkan siswa (2) kepada siswa (1) karena telah memberikan apel yang rasanya enak dan siswa (2) merasa sangat bahagia telah mendapatkan apel sehingga mengucapkan terima kasih.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memberi Selamat

Fungsi tindak tutur ekspresif memberi selamat adalah fungsi tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud ingin mengucapkan selamat kepada mitra tutur. Tuturan yang disampaikan siswa dalam perkapan nonformal di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu berfungsi sebagai ucapan kepada seseorang karena mendapatkan atau mengalami sesuatu yang membahagiakan. Adapun fungsi tersebut dapat dilihat pada data berikut:

11. Siswa 1 : Bemana kemahnya kamu kemarin? Ada dapat juara kah?(a)
Siswa 2 : Jelas lah, juara peserta terbaik. (b)

Siswa 1 : Wow, *selamat*. Anak binanya kak Andri memang. (c)

Pada data (11) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif memberi selamat yang diujarkan siswa (1) kepada siswa (2) karena siswa (2) memenangkan peserta terbaik pada kemah pramuka yang diadakan kemarin. Maka, siswa (1) mengucapkan selamat karena turut berbahagia atas kemenangan siswa (2).

Fungsi Tindak Tutur Meminta Maaf

Fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah fungsi tindak tutur yang dilakukan penutur terhadap mitra tutur karena rasa bersalah atau suatu kesalahan yang dilakukan. Ungkapan tersebut berupa permintaan ampun atau penyesalan. Adapun fungsi tersebut dapat dilihat pada data berikut:

16. Siswa 1 : *Maaf* leh, saya te sengaja. (a)
Siswa 2 : Iyo, injak injak terus. Sudah tidak dipake juga. (b)
Siswa 1 : Hahaha jangan marah. (c)

Pada data (16) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif meminta maaf yang diujarkan siswa (1) kepada siswa (2) karena telah menginjak kakinya di depan kelas. Tetapi siswa (2) merasa marah karena hal tersebut.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah fungsi tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk melemparkan kesalahan kepada seseorang atau memandang seseorang salah dalam sebuah keadaan. Tuturan yang disampaikan oleh siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu berfungsi memiliki arti pernyataan menyalahkan, kritikan atau rasa tidak senang atas sebuah kesalahan atau kejadian yang kurang baik yang membuat keadaan menjadi kurang menyenangkan. Adapun fungsi tersebut dapat dilihat pada data berikut.

22. Siswa 1 : Kenapa kau kasih rusak pintu di kelas? (a)

Siswa 2 : Saya tidak sengaja. (b)

Siswa 1 : *Kau memang sengaja*, saya liat kau. Sudah salah tidak ada mengaku, saya lapor ibu Ani kau. (c)

Siswa 2 : Jangan we, jangan. (d)

Pada data (22) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif menyalahkan diujarkan siswa (1) kepada siswa (2) karena siswa (1) merasa tidak senang dengan kelakuan siswa (1) yang merusak pintu sekolah kelas X yang berada di lantai dua.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Fungsi tindak tutur ekspresif memuji adalah fungsi tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk memberikan pujian kepada mitra tutur atau pendengar tuturan yang disampaikan oleh siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu berfungsi memiliki arti untuk menyatakan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu yang di anggap baik, indah, gagah berani dan sebagainya. Adapun fungsi tersebut dapat dilihat pada data berikut.

26. Siswa 1 : Kau nonton video ceramahnya Ustad Adi? (a)

Siswa 2 : Yang mana? (b)

Siswa 1 : Itu eh, ada yang terbaru, saya lupa tentang apa. (c)

Siswa 2 : Kenapa kah? (d)

Siswa 1 : *Keren* leh, co kau nonton! (d)

Pada data (26) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif memuji yang diujarkan siswa (1) kepada siswa (2) karena merasa kagum terhadap penampilan ceramah Ustad Adi yang di nonton di youtube sehingga siswa (1) melontarkan pujian.

Pembahasan

Pragmatik adalah hubungan antara bahasa dan konteks. Untuk memahami bahasa, dituntut konteks yang harus

mewadahi pemakaian bahasa tersebut. Bukan hanya konteks, penutur dan mitra tutur juga merupakan komponen yang penting dalam kajian pragmatik. Kajian pragmatik merupakan suatu kajian yang tidak hanya melibatkan aspek linguistik dari bahasa yang dikajinya tetapi juga mempertimbangkan kajian bahasa tersebut dalam kaitannya dengan aspek yang melatari kemunculan bahasa tersebut.

Setelah dilakukan penelitian, penggunaan tindak tutur ekspresif merupakan satu jenis tindak tutur yang banyak digunakan dalam percakapan nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. Temuan dalam penelitian kali ini terfokus pada dua aspek sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat. Dua aspek yang dimaksud adalah bentuk tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu.

Bentuk tindak tutur ekspresif pada penelitian ini terdiri dari beberapa bentuk tuturan yaitu tuturan berterima kasih, tuturan memberi selamat, tuturan meminta maaf, tuturan menyalahkan, tuturan pujian dan tuturan berbelasungkawa. Jika dilihat pada hasil yang ditemukan pada penelitian kali ini, tuturan yang mendominasi adalah tuturan berterima kasih dan memuji. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan bentuk tuturan berbelasungkawa yang dituturkan siswa dalam percakapan nonformal.

Fungsi tindak tutur ekspresif pada penelitian ini terdiri dari beberapa tuturan yaitu berterima kasih, tuturan memberi selamat, tuturan meminta maaf, tuturan menyalahkan, tuturan memuji dan tuturan berbelasungkawa. Setiap fungsi digunakan penutur untuk menyampaikan apa yang dikehendaki oleh penutur. Penggunaan tuturan yang jelas dilakukan oleh penutur agar maksud dari tuturan dapat ditangkap oleh mitra tutur.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu ditemukan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian. Bentuk tindak tutur ekspresif dalam percakapan nonformal siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu ditemukan (1) tindak tutur ekspresif berterima kasih, (2) tindak tutur ekspresif memberi selamat, (3) tindak tutur ekspresif meminta maaf, (4) tindak tutur ekspresif menyalahkan dan (5) tindak tutur ekspresif pujian.

Adapun fungsi yang ditemukan dalam penelitian ini, yakni (1) fungsi meminta maaf, (2) fungsi memberi selamat, (3) fungsi meminta maaf, (4) fungsi menyalahkan dan (5) fungsi memuji.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti sadar bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang tentunya harus dilengkapi dan diperbaiki. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya terkait penelitian yang serupa, agar memperdalam teori tindak tutur ekspresif sehingga mempermudah atau membantu dalam melakukan penelitian tindak tutur. Selanjutnya, buat para pembaca disarankan untuk berminat meneliti kajian pragmatik, karena dalam teori tindak tutur memiliki fungsi masing-masing, tidak hanya berfungsi sesuai bentuk tuturannya, tetapi ada fungsi lain sesuai konteksnya. Oleh karena itu, disarankan kepada pembaca untuk menyempurnakan penelitian yang sudah ada, dan bisa juga dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaer, Abdul dan Leoni Agustin 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Djajasudarma, T.F. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Rafika Aditama
- [3] Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- [4] Stiarso, Kristofel 2014. *Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX SMPN 3 Parigi*. Tesis

Pascasarjana Universitas Tadulako: tidak diterbitkan.

- [5] Musyafir, 2014. *Analisis Tindak Tutur Perlokusi Pada Kumpulan Cerpen "Bibir" Karya Bakdi Soemanto*. Skripsi Universitas Tadulako: tidak diterbitkan.
- [6] Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- [7] Putrayasa, Ida Bagus 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- [8] Rahardi, Kunjana 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga
- [9] Rusman, 2016. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Talkshow Indonesia Lawak Klub pada Program TV Trans*. Skripsi Universitas Tadulako: tidak diterbitkan.
- [10] Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- [11] Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [12] Suyono, 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajarannya*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang
- [13] Tarigan, Henry Guntur 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Pencetakan ANGKASA.
- [14] Yule, George 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- [15] Wijana, I Dewa Putu 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar